

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan kegiatan pencatatan dan penghitungan uang baik uang keluar maupun uang masuk. Salah satu bidang akuntansi yang penting adalah sistem akuntansi dimana sistem akuntansi ini berhubungan dengan penyusunan rencana, pelaksanaan proses akuntansi, prosedur pengumpulan, dan pelaporan data keuangan sehingga tercipta tata kerja yang efektif dan efisien.

Sistem akuntansi sangat luas cakupannya dan meliputi semua bagian atau departemen yang terdapat dalam suatu organisasi atau perusahaan. Salah satu sistem akuntansi yang terdapat dalam perusahaan adalah sistem akuntansi pembelian. Sistem akuntansi pembelian yang paling sering terjadi dalam suatu perusahaan adalah sistem akuntansi pembelian barang dagang.

Barang dagang merupakan produk yang dibeli oleh perusahaan sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan perusahaan. Supaya pembelian barang dagang yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka perlu adanya suatu sistem pembelian barang dagang yang dapat mengantisipasi berbagai kendala atau masalah yang terjadi saat barang dagang dibeli perusahaan.

Sistem akuntansi pembelian barang dagang sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya sistem akuntansi pembelian barang dagang ini akan tercipta efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan pembelian barang dagang. Selain itu,

barang dagang yang dibeli perusahaan dapat terhindar dari penyimpangan atau penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan.

Perusahaan harus membuat sistem akuntansi pembelian barang dagang dengan melibatkan berbagai pihak terkait dalam perusahaan sehubungan dengan pembelian barang dagang. Pihak-pihak yang terlibat dalam sistem akuntansi pembelian barang dagang diharapkan dapat saling bekerja sama untuk mengamankan barang dagang yang dibeli perusahaan.

Jika perusahaan tidak membuat sistem akuntansi pembelian barang dagang maka perusahaan akan kesulitan dalam mengawasi atau mengendalikan barang dagang yang dibeli dan tentu saja hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan misalnya adanya barang dagang yang hilang karena diselewangkan oleh pihak-pihak tertentu.

Selain adanya pihak-pihak yang terlibat dalam sistem akuntansi pembelian barang dagang maka catatan atas barang dagang yang dibeli juga sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Setiap barang dagang yang dibeli harus ada pencatatan yang dibuat oleh perusahaan supaya jumlah barang yang dibeli sesuai dengan fisik barangnya.

PT. Putra Surya Jaya Raya merupakan salah satu perusahaan dagang yang beroperasi di Desa Pasar Ujungbatu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Perusahaan ini berdiri tahun 2009 dimana kegiatannya adalah menjual produk atau barang dagang berupa sepeda motor merek HONDA baik penjualan secara tunai maupun secara kredit/angsuran.

Sebagai perusahaan dagang maka PT. Putra Surya Jaya Raya melaksanakan berbagai transaksi termasuk transaksi pembelian barang dagang berupa sepeda motor merek HONDA. Pembelian sepeda motor merek HONDA yang dilakukan oleh PT. Putra Surya Jaya Raya dilakukan secara rutin disesuaikan dengan kondisi stok atau persediaan sepeda motor yang ada. Perusahaan selalu berusaha untuk tidak kehabisan stok sepeda motor merek HONDA demi memenuhi permintaan dari konsumen atau pembeli.

Saat melakukan survei pendahuluan ke PT. Putra Surya Jaya Raya maka penulis mendapatkan informasi bahwa perusahaan ini belum sepenuhnya menerapkan berbagai sistem akuntansi yang dibutuhkan perusahaan. Sistem akuntansi yang diterapkan masih sederhana termasuk pula dalam penerapan sistem akuntansi pembelian barang dagang.

Sistem akuntansi pembelian barang dagang berupa sepeda motor HONDA yang diterapkan oleh PT. Putra Surya Jaya Raya belum sepenuhnya baik. PT. Putra Surya Jaya Raya belum memiliki bagian pembelian yang bertugas khusus untuk mengurus masalah pembelian sepeda motor HONDA sehingga dalam pelaksanaannya sering terjadi kerancuan atau tumpang tindih diantara pihak-pihak yang terlibat dalam sistem akuntansi pembelian sepeda motor HONDA. Selain itu, PT. Putra Surya Jaya Raya juga belum lengkap dalam pencatatan atas pembelian sepeda motor HONDA.

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian skripsi dengan judul: **SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN**

BARANG DAGANG PADA PT. PUTRA SURYA JAYA RAYA UJUNGBATU
SOSA.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan sistem akuntansi pembelian barang dagang yaitu sepeda motor HONDA pada PT. Putra Surya Jaya Raya?
2. Apakah penerapan sistem akuntansi pembelian barang dagang yaitu sepeda motor HONDA pada PT. Putra Surya Jaya Raya telah efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian biasanya berkaitan erat dengan rumusan masalah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi pembelian barang dagang yaitu sepeda motor HONDA pada PT. Putra Surya Jaya Raya.
2. Untuk mengetahui efektif tidaknya penerapan sistem akuntansi pembelian barang dagang yaitu sepeda motor HONDA pada PT. Putra Surya Jaya Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat untuk berbagai pihak. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan tentang sistem akuntansi pembelian barang dagang.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk penyusunan sistem akuntansi pembelian barang dagang.
3. Bagi Program Studi Akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia penelitian bidang ilmu akuntansi.
4. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber referensi tambahan untuk penelitian yang sejenis.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Supaya penelitian ini fokus dalam pembahasannya maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu difokuskan pada sistem akuntansi pembelian barang dagang berupa sepeda motor merek HONDA.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ema Ratna Dewanti tahun 2005 dengan judul SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BARANG DAGANGAN PADA KOPERASI KARYAWAN R.S TELOGOREJO SEMARANG. Tujuan penelitiannya yaitu ingin mengetahui elemen-elemen yang terkandung dalam sistem akuntansi pembelian barang dagangan pada Koperasi Karyawan R.S Telogorejo Semarang dan ingin mengetahui sistem akuntansi pembelian barang dagangan pada Koperasi Karyawan R.S Telogorejo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen yang terkandung dalam sistem akuntansi pembelian barang dagangan meliputi: 1) Permintaan Pembelian, 2) Permintaan Penawaran Harga, 3) Order Pembelian, 4) Penerimaan Barang, 5)

Pencatat Utang. Selain itu, Koperasi Karyawan R.S Telogorejo mempunyai tiga macam sistem pembelian secara kredit yaitu: 1) Order Toko, 2) Sales, 3) Konsinyasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teori yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dalam penelitian dan saran yang penulis berikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem

Sistem terdiri dari beberapa sub sistem yang saling berhubungan dan digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara berulang-ulang sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan teratur. Beberapa pengertian atau definisi sistem dari beberapa ahli dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Menurut Mulyadi (2008) menyebutkan bahwa sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.
2. Menurut Anastasia Diana (2006), sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Menurut Zaki Baridwan (2010), sistem merupakan suatu kerangka kegiatan dan prosedur-prosedur yang paling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.
4. Menurut James A. Hall (2009), sistem adalah suatu kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah serangkaian unsur, prosedur-prosedur, atau teknik yang saling

berhubungan satu dengan yang lainnya dan bertujuan untuk melaksanakan kegiatan dari perusahaan.

2.2 Pengertian Akuntansi

Berikut ini penulis sajikan beberapa pengertian akuntansi yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

1. Menurut pendapat Ismail (2012), akuntansi adalah seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang.
2. Menurut Winwin Widiawati dan Ilham Wahyudi (2006), akuntansi adalah suatu informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.
3. Menurut Rudianto (2012), akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.
4. Menurut Rahman Pura (2012), akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam menyediakan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

2.3 Pengertian Sistem Akuntansi

Beberapa pengertian atau definisi sistem akuntansi dari beberapa ahli dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Menurut Mulyadi (2008) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.
2. Menurut Anastasia Diana (2004) sistem akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.
3. Menurut Made Sudarma (2005) sistem akuntansi adalah bidang akuntansi yang berkaitan dengan perencanaan dan penyusunan prosedur pengumpulan dan pelaporan data keuangan.
4. Menurut Lili M. Sadeli (2010) sistem akuntansi merupakan bidang khusus yang menangani perencanaan dan penerapan prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan data keuangan, seorang akuntan sistem harus merencanakan suatu sistem yang memiliki unsur pemeriksa dan mencocokkan untuk dapat menjaga harta perusahaan dan mempunyai arus informasi yang efisien dan bermanfaat bagi manajemen.
5. Menurut pendapat Suratman (2008), sistem akuntansi adalah suatu rangkaian yang mencakup penggunaan sumber daya fisik dan prosedur-prosedur tertentu dalam rangka untuk menyajikan informasi akuntansi, sehingga untuk menghasilkan informasi yang sesuai, diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan. Tujuan sistem akuntansi

yaitu menyediakan informasi bagi pengolahan kegiatan usaha baru, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, dan mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

6. Menurut Charles T. Horngren (2009) sistem akuntansi adalah sarana atau alat formal untuk mengumpulkan data guna menolong dan mengkoordinasikan kepentingan kolektif dilihat dari tujuan keseluruhan suatu organisasi. Suatu sistem akuntansi yang efektif memberikan informasi untuk tiga tujuan yaitu:
 - a. Pelaporan intern kepada manajer untuk dipergunakan dalam operasi rutin, perencanaan, dan kontrol.
 - b. Pelaporan intern kepada manajer untuk digunakan dalam strategi perencanaan, misal membuat kepentingan khusus serta merumuskan kebijaksanaan menyeluruh dan rencana-rencana jangka panjang.
 - c. Pelaporan ekstern kepada para pemegang saham, pemerintah dan pihak luar lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu sarana organisasi, kumpulan formulir atau alat formal yang saling berkaitan dan bertujuan untuk perencanaan dan penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan.

2.4 Sistem Akuntansi Pembelian Barang Dagang

Menurut TMbooks (2015), proses bisnis merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku atau

barang dagangan, memproduksi, dan menjual barang atau jasa. Siklus pembelian berawal dari aktivitas pembelian, penerimaan barang atau jasa, pencatatan pembelian, dan pembayaran kepada pemasok.

Menurut TMbooks (2015), siklus pembelian biasanya meliputi kejadian-kejadian sebagai berikut:

1. Meminta informasi tentang produk atau jasa kepada pemasok atau penyedia jasa.
2. Permintaan pembelian.
3. Membuat kesepakatan dengan pemasok.
4. Menerima barang atau jasa dari pemasok.
5. Mencocokkan dokumen penerimaan barang dengan tagihan/faktur dari pemasok.
6. Membayar tagihan/faktur yang telah jatuh tempo atau sesuai dengan jadwal pembayaran utang.

Menurut A. Mahmudi (2007), sistem akuntansi pembelian adalah proses pembelian di perusahaan bisa berawal dari penawaran harga pemasok (*vendor*) atas suatu jenis barang, selanjutnya perusahaan tertarik akan barang yang ditawarkan lalu melakukan pemesanan atas barang tersebut dengan mengirimkan formulir pemesanan (*purchase order*).

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian adalah fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi. Unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi pembelian terdiri dari organisasi,

sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta pelaksanaan praktek operasional yang sehat (M. Ranatarisza dan Max A.N, 2013).

Menurut Mulyadi (2008), sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi dua yaitu pembelian lokal dan impor. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri, sedangkan pembelian impor adalah pembelian dari pemasok luar negeri.

Menurut Mulyadi (2008), beberapa fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pembelian barang dagang yaitu:

1. Fungsi Gudang

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.

2. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

3. Fungsi Penerimaan

Fungsi penerimaan bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, jumlah, dan kualitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.

4. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang dan fungsi pencatat persediaan. Fungsi pencatat utang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang. Sedangkan fungsi pencatat persediaan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli ke dalam kartu persediaan.

Menurut Mulyadi (2008), beberapa dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian barang dagang adalah:

1. Surat Permintaan Pembelian

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian barang dengan jenis, jumlah dan mutu seperti yang tersebut dalam surat tersebut.

2. Surat Permintaan Penawaran Harga

Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang kali terjadi yang menyangkut jumlah rupiah pembelian yang besar.

3. Surat Order Pembelian

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih.

4. Laporan Penerimaan Barang

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, mutu dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

5. Surat Perubahan Order Pembelian

Kadangkala diperlukan perubahan terhadap isi surat order pembelian yang sebelumnya telah diterbitkan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan kuantitas, jadwal penyerahan barang, spesifikasi, penggantian (substitusi) atau hal lain yang bersangkutan dengan perubahan desain atau bisnis.

6. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian. Dokumen ini juga berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas untuk pembayaran utang kepada pemasok.

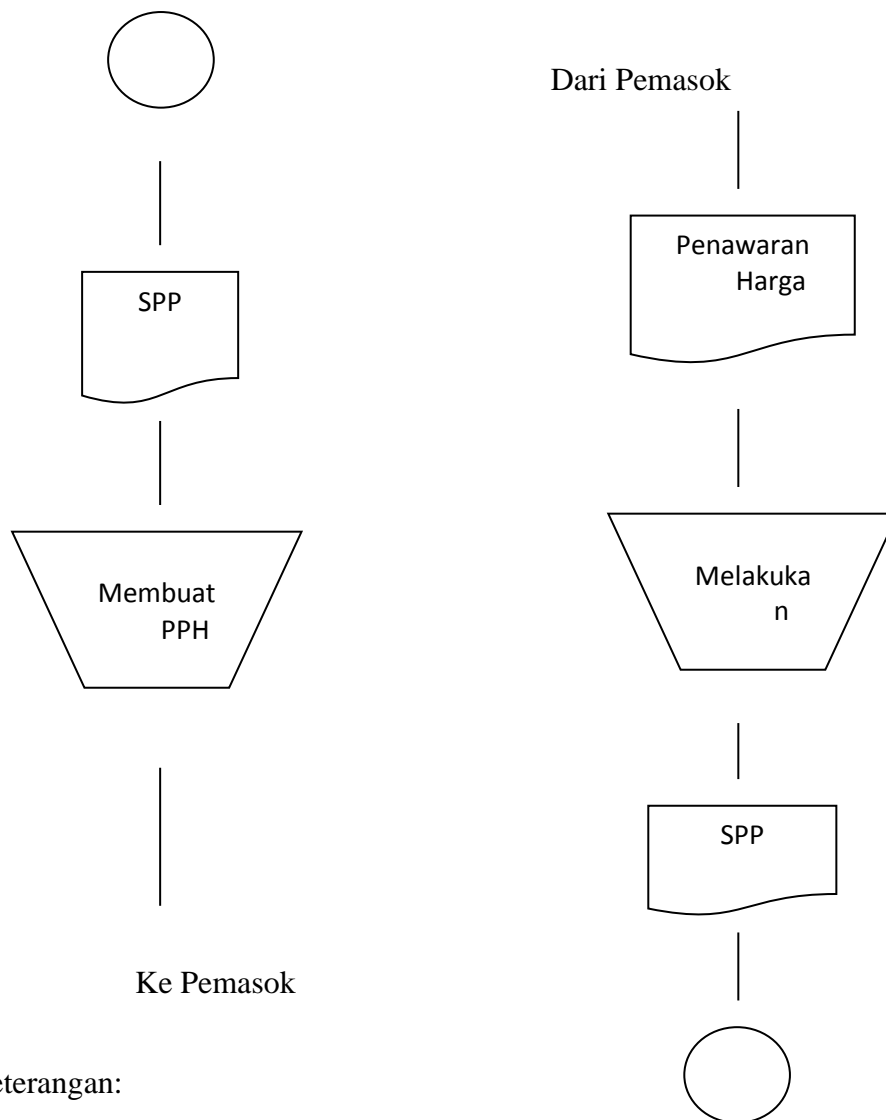
Menurut Mulyadi (2008), beberapa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian barang dagang yaitu:

1. Register Bukti Kas Keluar dan Jurnal Pembelian, digunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang dagang yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Kartu Utang, digunakan untuk mencatat utang kepada pemasok yaitu pihak yang digunakan oleh perusahaan untuk membeli barang dagang.
3. Kartu Persediaan, digunakan oleh perusahaan untuk mencatat harga pokok barang dagang yang dibeli.

Berikut ini adalah flowchart (diagram alur) sistem akuntansi pembelian:

Gambar 2.1

Bagian Pembelian



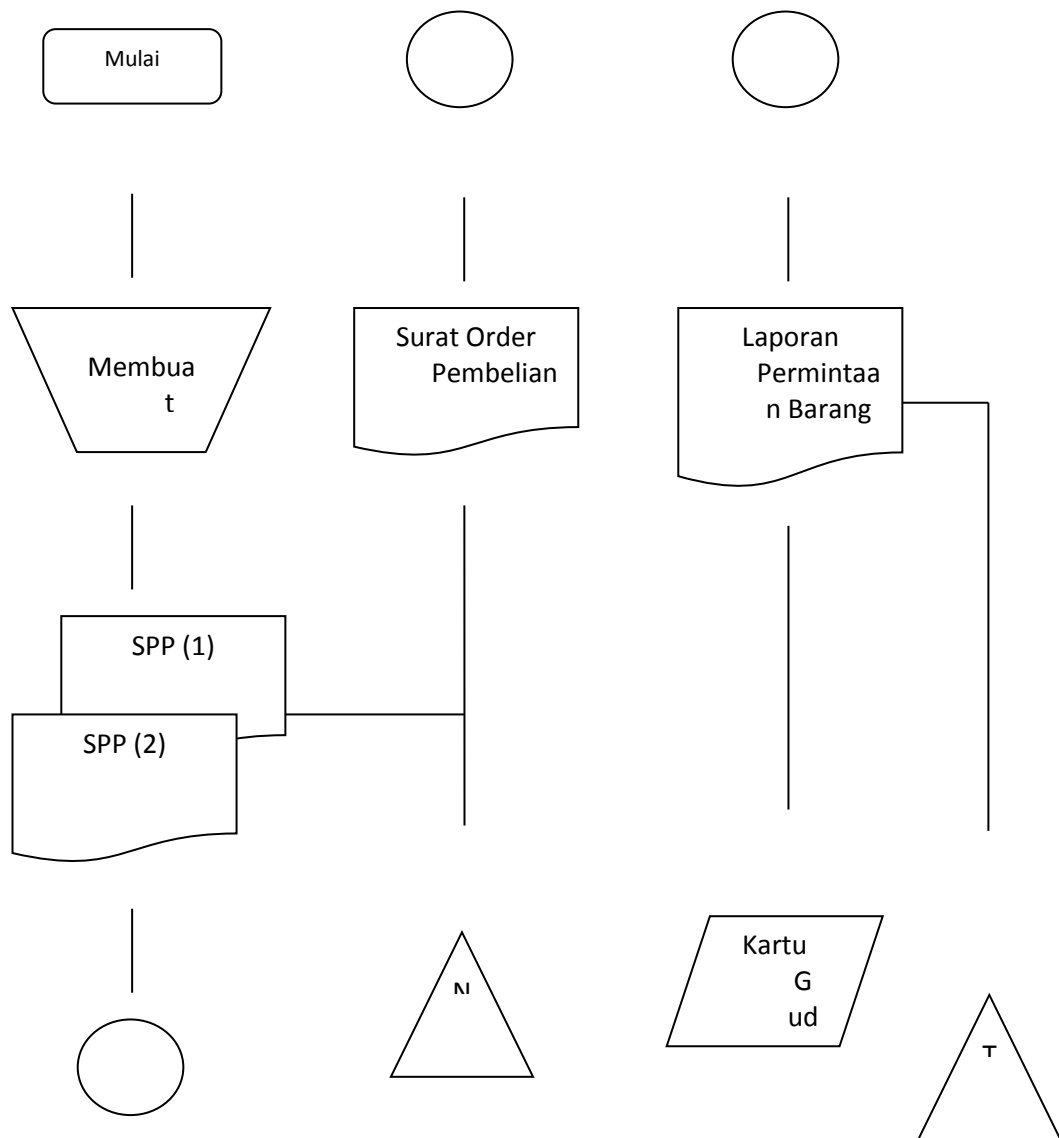
Keterangan:

SPP = Surat Permintaan Pembelian

PPH = Permintaan Penawaran Harga

Gambar 2.2

Bagian Gudang



2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan sistem akuntansi pembelian barang dagang sebagai berikut:

1. Ema Ratna Dewanti tahun 2005 melakukan penelitian dengan judul SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BARANG DAGANGAN PADA KOPERASI KARYAWAN R.S TELOGOREJO SEMARANG. Tujuan penelitiannya yaitu ingin mengetahui elemen-elemen yang terkandung dalam sistem akuntansi pembelian barang dagangan pada Koperasi Karyawan R.S Telogorejo Semarang dan ingin mengetahui sistem akuntansi pembelian barang dagangan pada Koperasi Karyawan R.S Telogorejo Semarang. Analisis data dilakukan secara secara kualitatif yaitu analisis data yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik berbentuk kuantitatif (jumlah) akan tetapi dalam bentuk pernyataan dan uraian yang disusun secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen yang terkandung dalam sistem akuntansi pembelian barang dagangan meliputi: 1) Permintaan Pembelian, 2) Permintaan Penawaran Harga, 3) Order Pembelian, 4) Penerimaan Barang, 5) Pencatat Utang. Selain itu, Koperasi Karyawan R.S Telogorejo mempunyai tiga macam sistem pembelian secara kredit yaitu: 1) Order Toko, 2) Sales, 3) Konsinyasi.
2. Nindita Niken Palupi tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Sistem Akuntansi Pembelian (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya Malang). Tujuan penelitiannya yaitu untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi pembelian di Koperasi Pegawai Republik

Indonesia Universitas Brawijaya (KPRI UB). Analisis ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada penelitian di KPRI UB, sehingga dapat meminimalisir kesalahan terhadap penerapan sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi pembelian. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis semua data yang telah dikumpulkan dan membandingkan dengan teori unsur pengendalian intern, sehingga dapat mengetahui permasalahan dan mencari alternatif pemecahan permasalahan pada penerapan sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi pembelian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern pada sistem akuntansi pembelian di KPRI UB masih kurang baik, karena didalam organisasi masih ada perangkapan tugas di bagian gudang dengan bagian penerimaan. Perangkapan tugas tersebut menyebabkan karyawan mengalami kesalahan dalam melaksanakan tugas akibat kelelahan karena terjadi *human error* pada karyawan tersebut. Pembagian tugas yang masih kurang tegas seperti ini mengakibatkan dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, setiap karyawan bisa melakukan tugas bagian lain dengan seenaknya. Selain itu, penerapan kegiatan operasional sistem akuntansi pembelian barang dagang di KPRI UB berjalan cukup baik. Adanya perangkapan jabatan antar bagian ini disebabkan belum adanya bagian penerimaan dalam transaksi pembelian barang dagang. Padahal bagian penerimaan sangatlah penting untuk menerima barang pesanan dari supplier. Dokumen yang digunakan juga belum lengkap, karena ada dokumen yang digunakan untuk beberapa transaksi, seperti faktur pembelian juga digunakan sebagai laporan penerimaan barang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan pada PT. Putra Surya Jaya Raya sebagai salah satu perusahaan dagang yang beroperasi di Desa Pasar Ujungbatu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Objek yang diteliti terkait dengan sistem akuntansi pembelian sepeda motor merek HONDA.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini akan menggambarkan karakteristik data yang diperoleh selama kurun waktu tertentu. Penggambaran objek dilakukan secara sistematis dan diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pendapat Sugiyono (2013) menyatakan bahwa data penelitian terbagi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif di mana data kualitatif adalah data yang berbentuk bukan angka sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk bukan angka tapi berbentuk narasi atau deskripsi tentang sistem akuntansi pembelian sepeda motor merek HONDA yang dilaksanakan oleh PT. Putra Surya Jaya Raya. Data kualitatif bersumber dari pimpinan PT. Putra Surya Jaya Raya secara langsung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terstruktur tentang sistem akuntansi pembelian sepeda motor merek HONDA pada PT. Putra Surya Jaya Raya Kecamatan Sosa.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif di mana analisis deskriptif mengemukakan tentang data yang telah diperoleh untuk kemudian dianalisis dan dibahas secara seksama sesuai dengan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu sistem akuntansi pembelian sepeda motor merek HONDA pada PT. Putra Surya Jaya Raya Kecamatan Sosa.

Hasil dari analisis dan pembahasan tersebut akan menghasilkan beberapa kesimpulan tentang penerapan sistem akuntansi pembelian sepeda motor merek HONDA pada PT. Putra Surya Jaya Raya Kecamatan Sosa.

3.6 Jadwal Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang pelaksanaannya terjadwal secara terperinci sehingga apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu serta mencapai tujuan yang diharapkan dan memberi manfaat bagi semua pihak.

Supaya penelitian ini berjalan sesuai dengan rencana maka perlu dibuat jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jan 2017	Feb 2017	Maret 2017	April 2017	Mei 2017	Juni 2017
1	Pengajuan judul						
2	Penyusunan proposal						
3	Pelaksanaan seminar proposal						
4	Pengumpulan data						
5	Analisis data						
6	Penyusunan skripsi						
7	Sidang skripsi dan						

	komprehensif						
--	--------------	--	--	--	--	--	--